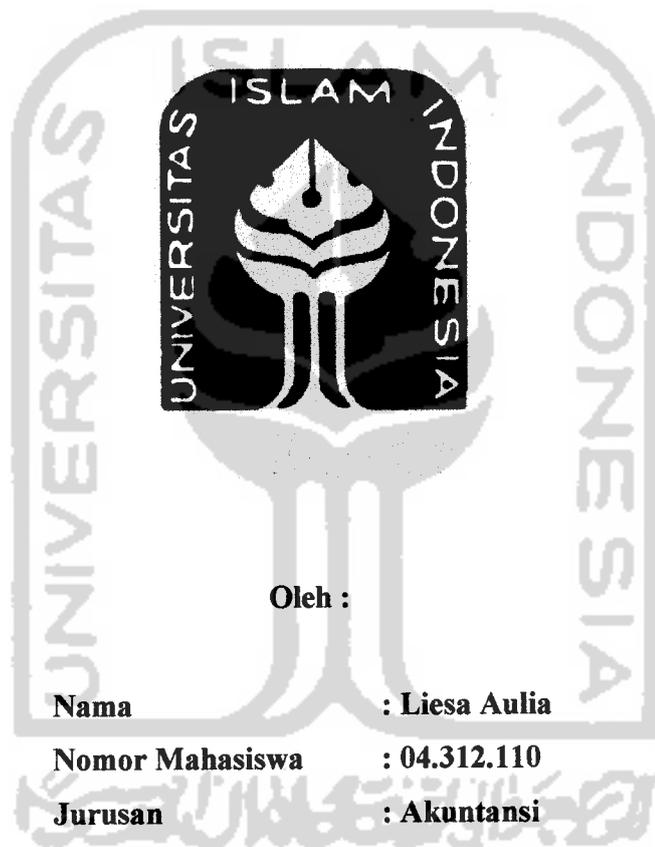


**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**SEBELUM dan SESUDAH IMPLEMENTASI *SAP***

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2008**

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM dan SESUDAH IMPLEMENTASI *SAP***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

**Nama** : Liesa Aulia  
**Nomor Mahasiswa** : 04.312.110  
**Jurusan** : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

**2008**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Akuntansi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis,

Liesa Aulia

**PENGESAHAN**

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM dan SESUDAH IMPLEMENTASI SAP**

**Nama** : Liesa Aulia  
**Nomor Mahasiswa** : 04.312.110  
**Jurusan** : Akuntansi

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,

  
Yunan Najamuddin, Drs., MBA

# BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

## SKRIPSI BERJUDUL

### EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI SAP

Disusun Oleh: LIESA AULIA  
Nomor Mahasiswa: 04312110

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 23 Juli 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Yunan Najamudin, MBA

Penguji I : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji II : Dra. Reni Yendrawati, M.SI



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## Motto

- ⊗ *Hanya pada Allah semua kan berserah, hanya pada Allah semua kan berpastah, karena segalanya tergantung padanya, hanya pada Allah semua bermuara...(Opick)*
- ⊗ *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi-Ku, beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (Q.S.al-Baqarah 186)*
- ⊗ *Hidup adalah ibadah*
- ⊗ *"...ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S.al-Baqarah 200)*
- ⊗ *"ya Tuhan kami, janganlah Engkau hokum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penology kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S. al-Baqarah 286)*

....Dariku Teruntuk....

*Mama Tercinta dan Ms.Perfect*

*Terima Kasih Atas Jutaan do'a, Kasih Sayang dan Kesabaran Selama ini dan Selamanya.*



*Adik-Adik ku Tersayang  
Terima Kasih Untuk Semua dukungannya*

*Aku dan  
Masa Depan ku,*

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum, wr, wb.**

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM dan SESUDAH IMPLEMENTASI SAP”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sekali lagi terima kasih Yaa Allah.

Tak lupa Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan dan tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan di dalamnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dikemudian hari. Selain itu skripsi ini juga merupakan hasil karya dan kerjasama dari banyak pihak, walaupun yang terlihat di muka hanyalah sebuah nama. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan Terima Kasih kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak., M.Bus. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini selesai. Tanpa itu semua skripsi ini tidak akan berarti.

3. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu. ”Terima Kasih Pak Pri..”
4. Mama Yuli Lestari dan Papa Amin Salim (Mr.Perfect), alhamdulillah satu dari jutaan do’a yang Mama dan Papa panjatkan telah terkabul. InsyaAllah setiap tetes airmata dan keringat Mama dan Papa menjadi butiran amal jariyah dihadapan Allah. Ya Allah hamba mohon lindungilah Mama dan Papa di manapun mereka berada, sayangilah mereka melebihi sayang mereka kepada hamba, ampunilah segala dosa-dosa mereka, muliakanlah kehidupan mereka, lapangkanlah rizki mereka, dan panjangkanlah umur mereka. Amin,,
5. Ade-ade ku tersayang, Etha, Bella, Ilham makasih ya buat bantuan doa dan dukungannya selama ini. Semoga kita semua bisa ngebahagiain dan bisa menjadi kebanggaan mama dan papa selalu.
6. Penyemangatku Septa Aris Prasetya (dan keluarga besarnya), untuk segala kedewasaan, kesabaran, motivasi, keceriaan, do’a, dan perjuangan. Thanx for all the wonderfulthing that i ever had. Karena begitu banyak bintang di langit hanya bintangmulah yang menerangi hatiku, karena telah melihatku apa adanya seakan ku sempurna, dan karena Tuhan mengirinkanmu untukku. Semoga Allah meridhoi kita saat ini dan selamanya. Amin,,
7. Bude dan Pakde Ibnu, Bude Pardi, Mba Hanung, Mas Ais, Mas Toni, Mba Sari, Mba Novi yang selalu menanyakan dan mendoakan kelulusanku..hehe..
8. Mesalitia...Blahanhidupku Meity, Sari, Tia, Titis, Nana..terimakasih untuk kebersamaan yang semoga untuk selamanya ini.

9. Sahabatku Retul (baik-baik ya ma moyiz..), Dewi punya idung yang telah menjadi boz terbaik, Tarikem yang selalu ada untukku, Dika yang selalu menjadi endutnya dewi, Au, Dephi, Dini, Beber, Arum, Tirta, Galeh, V3, Nuni terimakasih untuk segala kegilaan, keceriaan dan persahabatan yang indah. ” Keep Fighting guys...”
10. Ceting yang rock n roll ”Berjuanglah untuk menemukan wanitamu”, mas angga dan keluarga yang telah menjadi saudara dengan keluargaku. Untuk semua teman-temanku yang masih jomblo, mavin aku belum berhasil jodoin kalian..halah..
11. Dan semua orang yang telah mengisi setiap lembar hidupku..Terima Kasih  
Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan keikhlasannya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan pihak-pihak yang membutuhkan.

**Wassalamualaikum, wr, wb.**

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Penulis,

(Liesa Aulia)

## DAFTAR ISI

|   | Halaman  |
|---|----------|
| Halaman Judul.....                        | i        |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | ii       |
| Halaman Pengesahan Skripsi.....           | iii      |
| Halaman Pengesahan Ujian.....             | iv       |
| Halaman Motto.....                        | v        |
| Halaman Persembahan.....                  | vi       |
| Halaman Kata Pengantar.....               | vii      |
| Halaman Daftar Isi.....                   | x        |
| Halaman Daftar Gambar.....                | xiii     |
| Halaman Daftar Lampiran.....              | xiv      |
| Halaman Daftar Tabel.....                 | xv       |
| Halaman Abstrak.....                      | xvi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>             | <b>1</b> |
| 1.1. Latar Belakang.....                  | 1        |
| 1.2. Pokok Masalah.....                   | 5        |
| 1.3. Batasan Masalah.....                 | 5        |
| 1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian.....    | 6        |
| 1.5. Manfaat Penelitian.....              | 6        |
| 1.6. Sistematika Pembahasan.....          | 7        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>         | <b>8</b>  |
| 2.1. Landasan Teori.....                  | 8         |
| 2.1.1. Evaluasi.....                      | 8         |
| 2.1.1.1. Pengertian Evaluasi.....         | 8         |
| 2.1.1.2. Evaluasi Kinerja Perusahaan..... | 9         |
| 2.1.2. Kinerja.....                       | 13        |
| 2.1.2.1. Pengertian Kinerja.....          | 13        |
| 2.1.2.2. Kinerja Keuangan.....            | 14        |
| 2.1.3. Teknologi Informasi.....           | 15        |
| 2.1.4. ERP.....                           | 15        |
| 2.1.5. SAP.....                           | 22        |
| 2.1.5.1. Sejarah SAP.....                 | 23        |
| 2.1.5.2. Modul SAP.....                   | 26        |
| 2.1.5.3. Dampak Integrasi.....            | 31        |
| 2.2. Metode Pengukuran Kinerja.....       | 31        |
| 2.3. Hubungan ROI dengan SAP.....         | 32        |
| 2.4. Hipotesis Penelitian.....            | 34        |
| <br>                                      |           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b> | <b>37</b> |
| 3.1. Populasi dan Sample.....             | 37        |
| 3.1.1. Populasi.....                      | 37        |
| 3.1.2. Sample.....                        | 37        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.2. Jenis Data.....                        | 42        |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data.....           | 43        |
| 3.4. Variable Penelitian.....               | 44        |
| 3.5. Metode Analisis Data.....              | 45        |
| 3.5.1. Analisis Deskriptif.....             | 45        |
| 3.5.2. Pengujian Hipotesis.....             | 45        |
| 3.5.2.1. Pengujian Normalitas Data.....     | 45        |
| 3.5.2.2. Uji Hipotesa dengan Uji-t.....     | 46        |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>48</b> |
| 4.1. Analisis Deskriptif.....               | 48        |
| 4.2. Analisis Statistik.....                | 51        |
| 4.2.1. Pengujian Hipotesis Pertama.....     | 52        |
| 4.2.2. Pengujian Hipotesis Kedua .....      | 54        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>      | <b>58</b> |
| 5.1. Kesimpulan.....                        | 58        |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian.....           | 59        |
| 5.2. Saran.....                             | 60        |
| Daftar Pustaka.....                         | 62        |
| Lampiran.....                               | 65        |

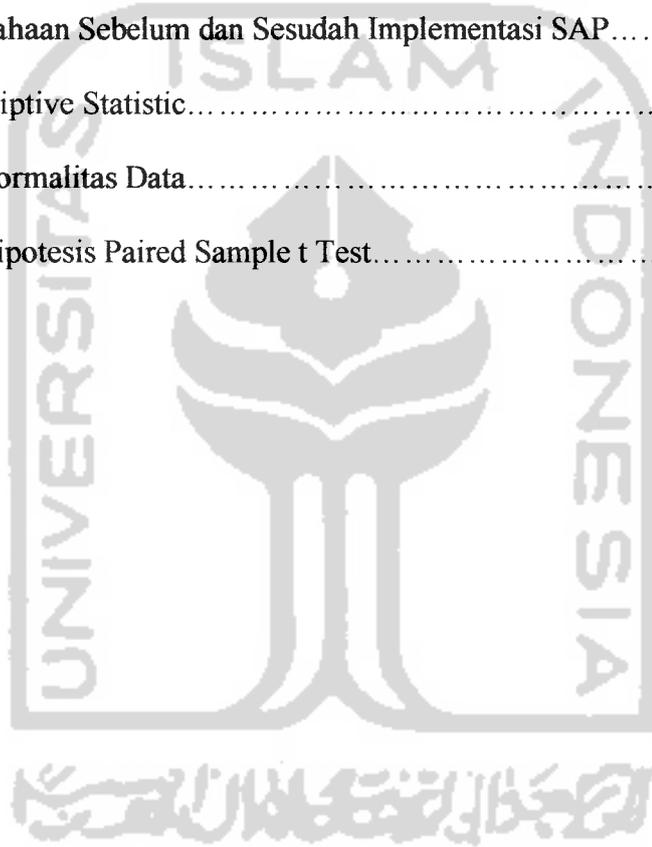
## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 2.1. ERP sebagai penghubung antar sistem informasi..... | 17      |
| 2.2. Arus data dalam ERP.....                           | 18      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran I. Hasil Perhitungan Return On Investment Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP.....                          | 64      |
| Lampiran II. Hasil Perhitungan Return On Investment menurut umur perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP..... | 66      |
| Lampiran III. Descriptive Statistic.....  | 68      |
| Lampiran IV. Uji Normalitas Data.....   | 69      |
| Lampiran V. Uji Hipotesis Paired Sample t Test.....   | 70      |



## DAFTAR TABEL

### Tabel

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 3.1 | Daftar nama perusahaan Sample.....  | 39 |
| 3.2 | Daftar nama perusahaan Sample untuk perusahaan baru.....  | 40 |
| 3.3 | Daftar nama perusahaan Sample untuk perusahaan lama.....  | 41 |
| 4.1 | Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi Perusahaan yang terdaftar di BEJ Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP..... | 49 |
| 4.2 | Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menurut umur Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP.....          | 50 |
| 4.3 | Hasil Uji Normalitas.....   | 51 |
| 4.4 | Uji Paired Sample t-Test Return On Investment Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP.....                               | 53 |
| 4.5 | Uji Paired Sample t-Test Return On Investment pada perusahaan baru Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP.....          | 55 |
| 4.6 | Uji Paired Sample t-Test Return On Investment pada perusahaan lama Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP.....          | 56 |

## ABSTRAK

Perusahaan yang sudah mengimplementasikan SAP dianggap mempunyai system operasional perusahaan yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan perusahaan yang belum mengimplementasikan SAP. Jadi, perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP seharusnya dapat memberikan kinerja TI yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum mengimplementasikan SAP, hal tersebut seharusnya berdampak pula terhadap kinerja keuangannya. Penelitian ini mencoba menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi SAP, dengan menggunakan Return On Investment (ROI).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama kurun waktu dua (2) tahun sebelum implementasi SAP dan dua (2) tahun sesudah implementasi SAP. Laporan keuangan tersebut adalah milik perusahaan-perusahaan go-public yang sudah mengimplementasikan SAP yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Kata Kunci : SAP, ROI, perusahaan go-public

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan, dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam buku *Evaluasi Kinerja Perusahaan* karangan Husein Umar (2005), dikatakan bahwa Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan/atau jasa yang ditunjukkan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba bagi para pemiliknya. Agar sebuah perusahaan bisa lebih baik lagi, sangatlah perlu dilakukan evaluasi. Karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari manajemen strategik. Evaluasi adalah salah satu tahap penting dalam manajemen yang berguna untuk memberikan *feed-back* atas pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan agar pelaksanaan tersebut tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan ( Umar, 2005, hal xiii).

Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Oleh karena itu dalam hal ini kita akan membahas tentang evaluasi kinerja perusahaan, dari sisi keuangan. Karena keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan

tanggungjawabnya. Menurut Husein Umar (2005) tujuan suatu perusahaan adalah pernyataan luas tentang apa yang akan dituju dan diwujudkan oleh perusahaan, seperti misalnya memproduksi produk unggul, menjadi *market leader*, mengelola usaha secara efektif, dan memiliki teknologi unggul atau yang biasa disebut dengan Teknologi Informasi. Kemampuan memberdayakan TI di perusahaan menjadi faktor kunci dalam membangun keunggulan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Oleh sebab itu hampir semua perusahaan saat ini sudah mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membangun TI di dalam perusahaan. Namun demikian, masih banyak kesulitan dan kendala untuk mengetahui dan mengukur peran TI dalam mendukung strategi dan tujuan bisnis perusahaan.

Istilah TI ( Teknologi Informasi ) atau IT ( *Information Technology* ) yang populer saat ini adalah bagian dari mata rantai panjang dari perkembangan istilah dalam dunia SI ( Sistem Informasi ) atau IS ( *Information System* ). Istilah TI memang lebih merujuk pada *teknologi* yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri. TI memang secara *nota bene* lebih mudah dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada *teknologi* komputer yang tengah terus berkembang pesat. (Nugraha, 2003). Sedangkan paket-paket aplikasi yang terintegrasi dalam sebuah Teknologi Informasi adalah ERP.

*ERP (Enterprise Resources Planning)*, suatu perangkat lunak / software dengan aplikasi yang terintegrasi dengan baik untuk digunakan secara luas dalam

organisasi bisnis. Aplikasi ERP terdiri dari finansial, produksi, marketing, customer support, material, dsb. Sehingga dapat menjalankan suatu perusahaan secara efisien dan efektif. Contoh dari ERP adalah *Oracle*, *SAP*, *IFS (Industrial and Financial System)*, *Baan*, *PeopleSoft* dan lain-lain. Untuk saat ini *Oracle* dan *SAP* adalah yang paling banyak dipakai di dunia. (Linux, 2007).

*SAP (Systems, Applications, and Products in Data Processing)* merupakan salah satu pemimpin tingkat dunia untuk piranti lunak *ERP (Enterprise Resource Planning)*. *SAP* juga merupakan pemimpin pasar yang pertama kali mengintegrasikan fungsi-fungsi operasional yang ada di perusahaan dalam satu aplikasi piranti lunak, seperti fungsi penjualan, fungsi pengadaan, manajemen SDM, manajemen asset, dan fungsi keuangan sekaligus pengendaliannya (UII, 2007). Sehingga ketika kita mengimplementasikan *SAP* maka semua bisnis proses akan terhubung dengan baik dari mulai *Sales and distribution*, *Production and Planning*, *Material Management*, *Finance and Accounting*, *Human resource* dan lain sebagainya.

*SAP* didirikan oleh 5 mantan programmer IBM di Walldrof, Jerman pada tahun 1972. Pada saat itu, *SAP* mengeluarkan produk pertamanya yaitu *SAP R/1* di tahun 1972, yang kemudian diikuti oleh *SAP R/2* di tahun 1979, dan *SAP R/3* pada tahun 1992. Ditahun 2003, *SAP* mengeluarkan produk terakhir dari *SAP R/3* yang dikenal sebagai *mySAP ERP*. Software buatan Jerman ini telah lama dipakai di perusahaan besar Eropa dan Amerika. Saat ini, lebih dari 80.000 di dunia dan 250 perusahaan di Indonesia yang telah mengimplementasikan *SAP* untuk membantu perkembangan dan bersaing di dunia bisnis. Bahkan *SAP* sudah menyiapkan bentuk

investasi pendidikan di berbagai kampus. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan SDM IT, *SAP* mengajak kalangan perguruan tinggi untuk menyiapkan calon tenaga ahli siap pakai yang menguasai *SAP*. (Masbukhin, 2007). Seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Insitut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Kristen Maranatha Bandung, Universitas Bina Nusantara, Universitas Islam Indonesia, Institut Teknologi Harapan Bangsa, Universitas Indonusa Esa Unggul, dan Universitas Ciputra. Sehingga total universitas yang tergabung dalam program *SAP* University adalah 10 universitas. (Susrini, 2007)

Sedangkan perusahaan-perusahaan Indonesia yang sudah memakai *SAP* antara lain Pertamina, Medco, PT. Telkom, Indosat, Excelcomindo, Astra, Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Daihatsu Motor, Arun NGL, BCA, Bank Niaga, Bank Mandiri, Blue Bird Group, Garuda, Indofood, Sari Husada, Aqua, Bentoel Prima, Semen Cibinong, Anak Jaya Bapak Senang (AJBS), Sogo dan sebagainya. (Perbanas, 2007). Modul yang diimplementasikan tiap perusahaan pun beragam. Ada yang hanya memakai untuk keperluan area tertentu seperti *Financial Accounting* saja atau *Sales and Distribution* saja, namun banyak pula yang mengintegrasikan beberapa modul. (Masbukhin, 2007)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi *SAP*. “**

## 1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana latar belakang penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *ROI* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *ROI* sebelum dan sesudah implementasi SAP menurut umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam usaha untuk menghindari penyimpangan penafsiran pada perumusan masalah di atas, penulis memfokuskan pada objek yang dipilih, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Kinerja yang diteliti adalah kinerja dalam aspek keuangan
2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan *ROI*.
3. Data yang dipergunakan diambil dari BEJ perpustakaan FE UII.
4. Data yang dipergunakan adalah Laporan Keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah implementasi SAP.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang digunakan sebagai bahan analisis untuk diteliti apakah ada pengaruh implementasi SAP terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini oleh penulis akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi *SAP*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROI sebelum dan sesudah implementasi *SAP* menurut umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memiliki kegunaan ilmiah sebagai masukan baru dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat berguna bagi :

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi (Program Studi Akuntansi) di Universitas Islam Indonesia

**b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pihak manajemen dalam menjalankan usahanya.

**c. Bagi Pihak Lain**

Sebagai bahan informasi dan rujukan dalam usaha untuk menyelesaikan tugas penelitian yang memiliki kaitan dan ruang lingkup yang sama.

**1.6 Sistematika Pembahasan**

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.
- BAB II** : Landasan Teori, dalam bab ini akan dibahas teori-teori mengenai kinerja khususnya dibidang keuangan dan SAP.
- BAB III** : Dalam bab ini akan dibahas secara keseluruhan mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian.
- BAB IV** : Penyajian Analisis Data, akan dibahas mengenai metode penelitian dan data keuangan.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran, merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Evaluasi**

##### **2.1.1.1 Pengertian Evaluasi**

Pengertian evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (1995, hal 401) adalah "Penilaian : hasil, memberikan penilaian."

Sedangkan pengertian evaluasi menurut Husein Umar (2005, hal 36-37) adalah "Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antaranya keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh." Penjelasan definisi tersebut adalah:

- a. "Suatu proses untuk menyediakan informasi ....", berarti bahwa kegiatan evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat yang relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, untuk menentukan laba perusahaan dibutuhkan data mengenai seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran, lalu dianalisis dengan perhitungan matematika sederhana, sehingga akan dihasilkan laba perusahaan.

b. ”.... sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui ada selisih di antara keduanya,...”, berarti bahwa evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan. Hasilnya, apakah sesuai, di bawah standar, atau diatas standar yang telah ditentukan, hal ini membutuhkan tolok ukur tertentu. Misalkan, prakiraan suatu proyek yang sedang dikerjakan pada waktu 3 bulan akan selesai 75% dan pengeluaran anggaran sebesar 1 miliar, kenyataan proyek baru diselesaikan sebesar 65% dan pengeluaran anggaran telah habis 1,1 miliar. Lalu, diputuskan hasil evaluasi terhadap terjadinya perbedaan ini.

#### **2.1.1.2 Evaluasi Kinerja Perusahaan**

Mai Silvia (2006, hal 58) menyatakan bahwa tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dapat dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya, maupun tujuannya.

Kemakmuran pemegang saham yang menjadi tujuan utama yang diwujudkan dengan harga saham menjadi landasan penting bagi tiap pengambilan keputusan diberbagai fungsi manajemen perusahaan seperti pemasaran, operasional,

sumberdaya manusia dan manajemen keuangan. Manajer sebagai individu yang menjadi agen dari pemilik perusahaan perlu dimotivasi melalui sistem kompensasi yang baik berdasarkan kinerjanya agar melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan para pemegang saham. Investor yang menanamkan modalnya bertindak sebagai pemegang saham yang memiliki hak untuk memilih atau mengganti manajemen perusahaan untuk menjamin kepentingan para pemegang saham dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan kemakmurannya. Hal ini menjadikan suatu sistem evaluasi untuk mengukur kinerja perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Disamping penting untuk proses pengendalian suatu perusahaan, penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting juga bagi proses perencanaan, pengembangan perusahaan ke depan, seperti perluasan usaha ataupun penutupan sebagai unit-unit usaha yang tidak produktif. Keberhasilan suatu organisasi bukan hanya tergantung pada bagaimana organisasi melaksanakan aktifitas kesehariannya semata, tetapi bagaimana aktifitasnya tersebut dalam suatu kerangka perencanaan strategi. Perusahaan yang efektif dan efisien dapat mendorong suatu untuk mempertajam arah dan peningkatan kelayakan kegiatan, program maupun kebijakan. Dan semua itu memerlukan usaha yang terencana.

Evaluasi kinerja menjadi hal yang penting untuk seluruh program manajemen publik, karena apa yang dapat diukur berarti dapat dikerjakan. Demikian menurut Triyono jurnal Akuntansi dan Keuangan dalam Sandra Kartika Dewi (2004, hal 29), evaluasi kinerja akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- b. Menilai pertanggungjawaban pencapaian tujuan menjadi publik atau program-programnya.
- c. Membuat kebijakan anggaran.
- d. Mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan.
- e. Mengelola kegiatan secara efisien.

Evaluasi kinerja didasarkan pada suatu indikasi tertentu, ini berarti penentuan indikasi kinerja menjadi penting. Dalam penetapan indikator, perusahaan perlu mengidentifikasi pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja selama periode tertentu.

Evaluasi kinerja merupakan teknik penting lain yang digunakan untuk membangun tenaga kerja yang efektif. Dikemukakan oleh Daft dalam bukunya *Management* yang dialih bahasakan oleh Salim, dkk dalam skripsi Sandra Kartika Dewi (2004, hal 30), evaluasi kinerja (performance appraisal) adalah "proses penentuan nilai atau manfaat dari suatu pekerjaan melalui kajian atas kandungan kerja." Evaluasi kinerja ini menurutnya terdiri dari langkah-langkah pengamatan dan penilaian atas kinerja karyawan, pencatatan hasil evaluasi, dan penyediaan umpan balik kepada karyawan (2004, hal 30).

Penilaian perusahaan khususnya penilaian kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut :

- Untuk keperluan *merger* dan *akuisisi*. Perusahaan yang akan melakukan *merger* (penggabungan usaha) atau meng-*akuisisi* perusahaan lain memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas perusahaan.
- Untuk kepentingan restrukturisasi dan pemulihan usaha. Perusahaan yang mengalami kesulitan (*distressed enterprise*) membutuhkan penilaian untuk mengimplementasi program pemulihan usaha (*recovery*) dan untuk mengetahui apakah nilai perusahaan lebih besar dari nilai likuiditasnya.
- Untuk kepentingan divestasi sebagian saham perusahaan dan pada mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru). Contohnya privatisasi BUMN.
- Untuk *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang akan menjual perusahaannya kepada umum (di bursa) harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.
- Untuk memperoleh pendapat wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada di dalam neraca.

- Untuk memperoleh pembelanjaan (*financing*), yaitu penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

(Ratnaningsih, 2003, hal 24)

## 2.1.2 Kinerja

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggungjawabnya.

### 2.1.2.1 Pengertian Kinerja

Terdapat beberapa definisi mengenai kinerja, yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995, hal 503), kinerja adalah: “Sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja.”

Menurut Richard L. Daft dalam skripsi Sandra Kartika Dewi (2004, hal 31) yang dialihbahasakan oleh Emil Salim kinerja adalah: “Kemampuan organisasi untuk meraih tujuan-tujuannya melalui pemakaian sumberdaya secara efisien dan efektif.” Kinerja dalam pengertian tersebut lebih ditekankan kepada tanggung jawab organisasi secara keseluruhan atau atas sebuah departemen, atau divisi. Sedangkan efektivitas (*effectiveness*) organisasi menurutnya (2004, hal 31) adalah “Derajat seberapa jauh organisasi berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan.” Lanjutnya, “Efisiensi (*Efficiency*) organisasi berhubungan dengan jumlah sumber daya organisasi.”

Efisiensi didasarkan pada berapa banyak bahan baku, uang dan orang-orang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu volume output. Dari kedua definisi tersebut, kesimpulannya kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

### **2.1.2.2 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan kerja manajemen dalam mencapai prestasi kerjanya. Harahap dalam skripsi Sandra Kartika Dewi (2004, hal 31) menyatakan bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu analisa Laporan Keuangan. Analisa Laporan Keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisa dan Laporan Keuangan. Kata 'analisa' adalah menguraikan sesuatu unit menjadi bagian unit terkecil. Sedangkan 'Laporan Keuangan' terdiri dari neraca, laba rugi, dan arus kas. Sehingga, menurutnya bila kedua hal tersebut digabungkan akan berarti menguraikan pos-pos Laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan, atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting, dalam proses menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat. Untuk menilai kinerja keuangan, dalam hal ini kita memfokuskan pada investasi saham perusahaan. Jadi, apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus, berarti semakin banyak pula investasi yang tertanam pada perusahaan tersebut.

### 2.1.3 Teknologi Informasi

Istilah TI ( Teknologi Informasi ) atau IT ( *Information Technology* ) yang populer saat ini adalah bagian dari mata rantai panjang dari perkembangan istilah dalam dunia SI ( Sistem Informasi ) atau IS ( *Information System* ). Istilah TI memang lebih merujuk pada *teknologi* yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri. TI memang secara *nota bene* lebih mudah dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada *teknologi* komputer yang tengah terus berkembang pesat. (Nugraha, 2003).

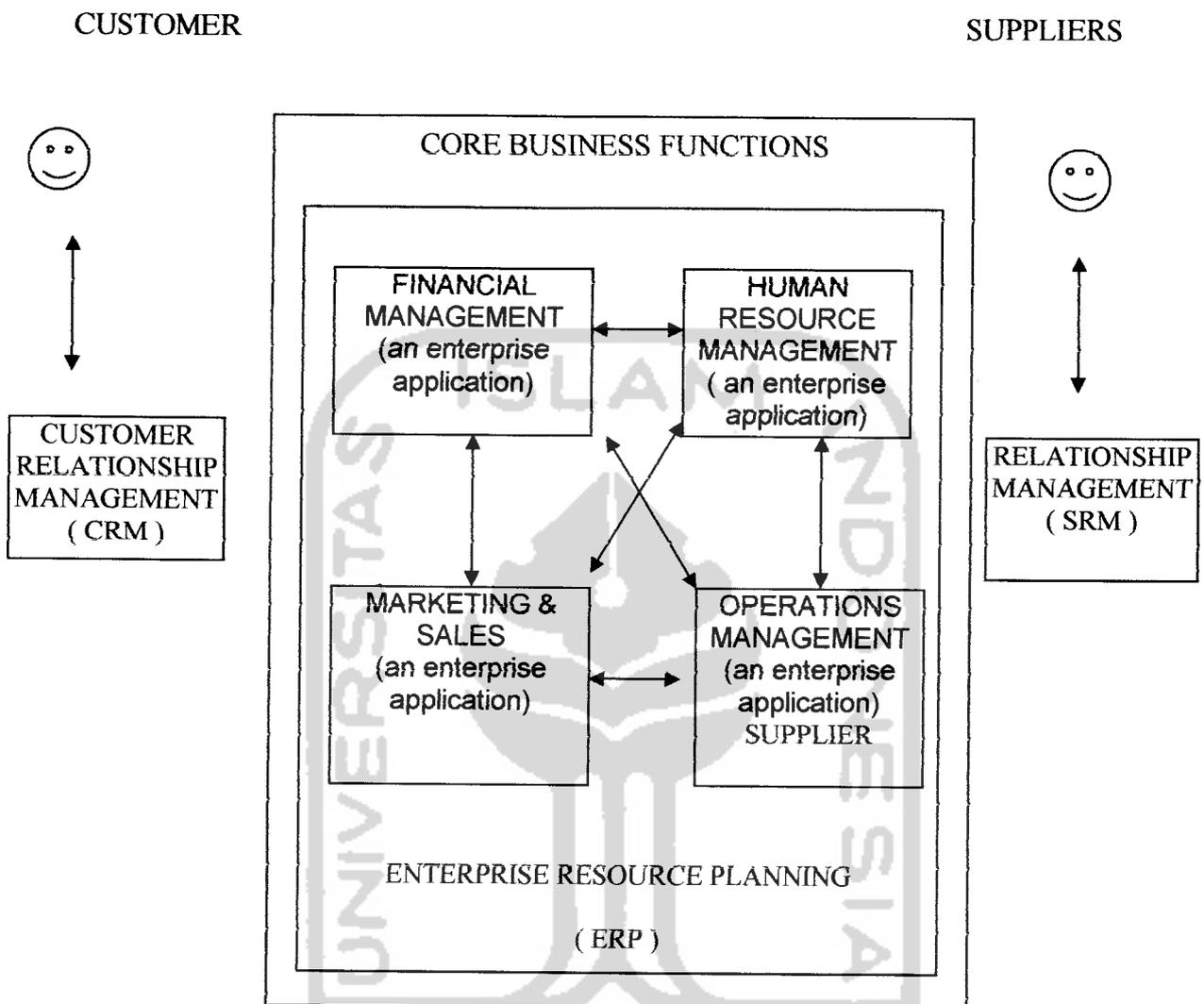
Dengan perkembangan teknologi informasi, pembeli dan penjual dapat mengatasi berbagai kelemahan tadi, dengan suatu sistem yang disebut dengan e-commerce. Selain *e-commerce*, masih ada perkembangan lain dibidang sistem informasi, yaitu adanya kebutuhan bagi perusahaan untuk memadukan berbagai sistem informasi yang ada didalam perusahaan. Dalam bidang ini, muncul aplikasi-aplikasi baru seperti ERP ( *Enterprise Resource Planning* ).(Winarno, hal 16.1)

### 2.1.4 ERP

Paket-paket aplikasi yang terintegrasi dalam sebuah Teknologi Informasi adalah *ERP*. Oleh karena itu *ERP (Enterprise Resources Planning)* atau perencanaan sumber daya perusahaan dapat diartikan sebagai, suatu perangkat lunak / software dengan aplikasi yang terintegrasi dengan baik untuk digunakan secara luas dalam organisasi bisnis. Atau dengan kata lain ERP adalah aplikasi komputer yang

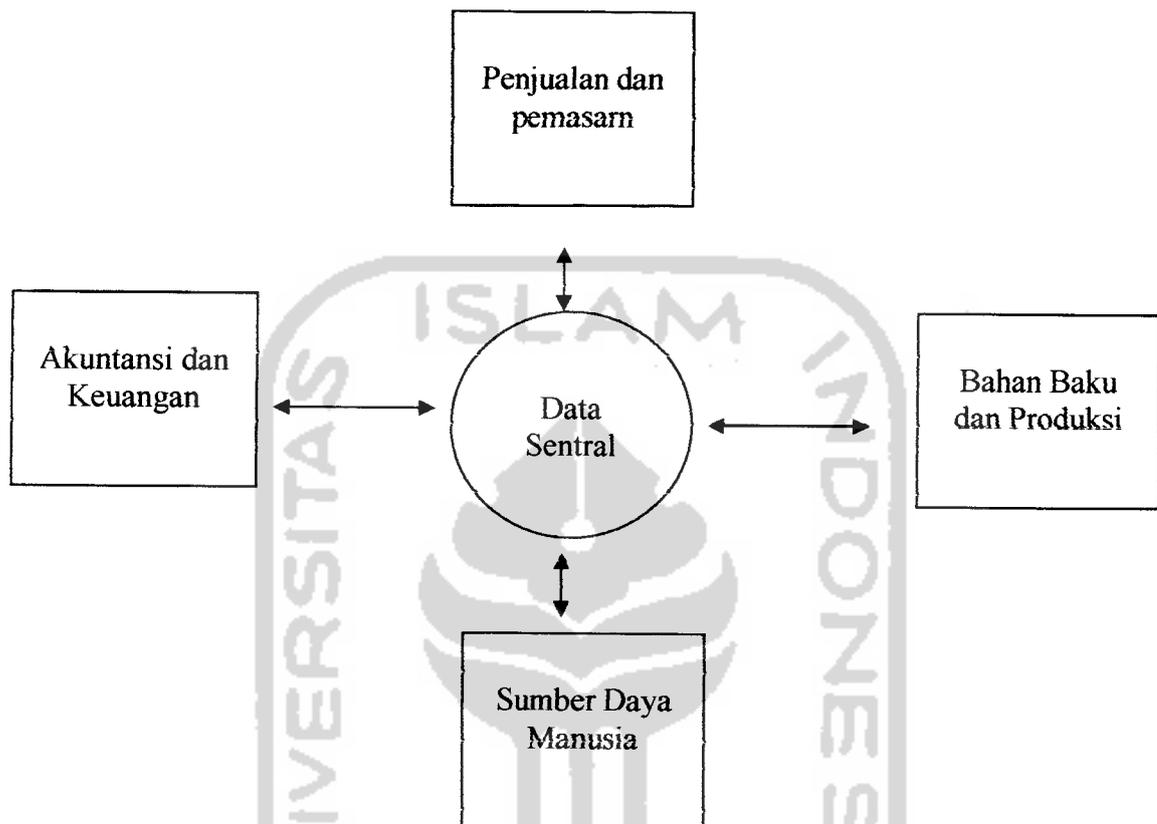
menyatukan sistem informasi yang mencakup berbagai fungsi utama perusahaan. *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga didefinisikan sebagai *software information system* berbasis komputer yang dirancang untuk mengolah dan memanipulasi suatu transaksi di dalam organisasi dan menyediakan fasilitas perencanaan, produksi dan pelayanan konsumen yang *real-time* dan terintegrasi. (Winarno, hal 16.3).

Aplikasi *ERP* terdiri dari finansial, produksi, marketing, customer support, material, dsb. Sehingga dapat menjalankan suatu perusahaan secara efisien dan efektif. Beberapa sistem informasi yang terpisah di dalam perusahaan, apabila tidak terpadu, atau tidak terkait satu sama lain, maka tidak akan dapat memberikan informasi yang baik kepada pembuat keputusan. Oleh karenanya, diperlukan suatu sistem yang dapat menyatukan berbagai sistem informasi tersebut. Sistem ini disebut dengan ERP.



Gambar 2.1 ERP sebagai penghubung antar sistem informasi

Pengintegrasian ERP bukan pada kegiatan atau pekerjaan dalam masing-masing fungsi, tetapi pada datanya. Data yang sudah ada di dalam perusahaan tidak akan diganti dengan system yang baru, tetapi diusahakan untuk saling dihubungkan satu dengan yang lain. Apabila dilihat skemanya, akan tampak seperti berikut ini.



Gambar 2.2 Arus data dalam ERP

Oleh karenanya, dalam penerapannya ERP sangat memerlukan informasi detail mengenai basis data. Misalnya, file apa saja diperlukan, *field*-nya apa saja, berapa lebarnya, apa jenis *field*-nya, bagaimana strukturnya, dan seterusnya. Data ini harus tersedia, lengkap dengan dokumentasinya. (winarno, hal 16.7).

Beberapa keuntungan menggunakan ERP :

- Menghilangkan input data duplikasi
- Menaikkan ROI pada implementasi IT

- Menyediakan informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan perusahaan
- Cepat dan efisien
- Memberi kepuasan kepada partner dan pelanggan
- Mengurangi akan kebutuhan manpower

Secara khusus, sistem ERP dapat dikatakan mempunyai karakteristik sebagai berikut (Linux , 2007):

- Dirancang sebagai *software* bertipe *client-server*
- Mengintegrasikan sebagian besar atau mayoritas proses bisnis dalam organisasi
- Mampu mengolah sebagian besar transaksi yang terjadi dalam perusahaan
- Menggunakan *enterprise-wide database*
- Data dapat diakses secara *real-time*
- Mampu mengintegrasikan perencanaan dan eksekusi transaksi

Karakteristik yang juga dimiliki oleh sebagian *software* ERP adalah:

- Mendukung sistem informasi dalam multi-kurs dan multi bahasa

- Mempunyai solusi spesifik untuk suatu industri
- Dapat dicustomisasi tanpa merubah bahasa program

Dengan mengimplementasikan proses bisnis standar perusahaan dan *database* tunggal (*single database*) yang mencakup keseluruhan aktivitas dan lokasi di dalam perusahaan, ERP mampu menyediakan integrasi di antara aktivitas dan lokasi tersebut. Sebagai hasilnya, ERP system dapat mendorong ke arah kemampuan *decision-making* yang lebih baik dengan parameter yang terukur secara kuantitatif, seperti misalnya penurunan *inventory level*, pengurangan personel, percepatan pengolahan laporan keuangan, dan lain-lain. (Linux , 2007). Dari semua pengembangan teknologi sistem informasi dewasa ini, satu sistem informasi yang didesain untuk mendukung keseluruhan unit fungsional dari perusahaan adalah *Enterprise Resource Planning* atau ERP.

Meskipun dihalangi oleh biaya investasi yang besar, banyak perusahaan di dunia –termasuk Indonesia– seperti berlomba-lomba untuk mengadopsi sistem informasi ini. Hal ini karena paket *software* ERP yang diimplementasikan secara baik akan menghasilkan *return* terhadap investasi yang layak dan dalam waktu cepat. ERP mengambil alih tugas rutin dari personel sehingga memberikan kesempatan kepada sumber daya manusia perusahaan untuk berkonsentrasi dalam penanganan masalah yang kritis dan berdampak jangka panjang. ERP juga membawa dampak *cost efficiency* yang signifikan dengan adanya integrasi dan *monitoring* yang berkelanjutan

terhadap *performance* organisasi. Pendeknya, ERP bukan hanya suatu *software* semata, namun suatu solusi terhadap permasalahan informasi dalam organisasi.

Beberapa alasan bagi perusahaan untuk mengimplementasikan ERP adalah (Linux , 2007):

- ERP mengintegrasikan aktivitas perusahaan
- ERP memberikan kesempatan untuk mengadopsi *best practice*
- ERP memberikan kemampuan standarisasi dalam organisasi
- ERP menghindarkan terjadinya *information asymetry*
- ERP menyediakan informasi secara *real-time* dan *on-line*
- ERP memberikan keleluasaan untuk mengakses data perencanaan dan *controlling* secara simultan
- ERP memberikan fasilitas komunikasi dan kolaborasi di dalam satu perusahaan
- ERP memberikan fasilitas komunikasi dan kolaborasi antar perusahaan

Contoh dari *ERP* adalah *Oracle*, *SAP*, *IFS (Industrial and Financial System)*, *Baan*, *PeopleSoft* dan lain-lain. Untuk saat ini *Oracle* dan *SAP* adalah yang paling banyak dipakai di dunia. (Linux , 2007).

### 2.1.5 SAP

Dunia teknologi informasi tak bisa dipisahkan dari *SAP*. Dialah perusahaan terkemuka yang menyediakan solusi *software* e-bisnis. *SAP* adalah nama dari sistem komputer dan perusahaan pembuatnya. Saat ini *SAP* merupakan perusahaan pembuat *software* komputer terbesar kelima di dunia dan pertama untuk ERP (Masbukhin, 2003). Banyak manfaat yang dirasakan para penggunanya. Salah satunya adalah menghasilkan hubungan *supply chain* yang lebih baik bagi *customer*, terutama terhadap *partner* kerjanya. Selain itu, operasi perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut Novi Ari Suryono (2004), *SAP*-Basist Specialist Indofood berpendapat bahwa *SAP* adalah sistem aplikasi yang terintegrasi dan berbasis *Enterprise Resource Planning* alias *ERP*. Sedangkan menurut Masbukhin (2003), *SAP* (System Application and Product in data processing ) adalah suatu *software* yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. *SAP* merupakan *software Enterprise Resources Planning* (*ERP*), yaitu suatu tools IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Sistem *ERP* ini mengintegrasikan semua kebutuhan aplikasi di suatu perusahaan, dari mulai finance, controlling, purchase, distribusi PPIC dan lain-lain, di dalam suatu wadah yang disebut R/3. Semua ini kemudian disambungkan dengan Business Warehouse, APO, E-Business seperti *SAP* Portal dan Communication, dan

lain sebagainya. Sebelum sampai ke generasi R/3, SAP sudah melewati tahap R/1 dan R/2. SAP adalah perusahaan software terbesar secara penghasilan jauh diatas Oracle maupun Microsoft dengan produk ERP (Enterprise Resource Planning) R/3 yang diluncurkan di awal 1990. SAP merupakan salah satu pemimpin tingkat dunia untuk piranti lunak *ERP (Enterprise Resource Planning)*. Sebagai perusahaan piranti lunak ke-tiga terbesar, SAP merupakan pemimpin pasar yang pertama kali mengintegrasikan fungsi-fungsi operasional yang ada di perusahaan dalam satu aplikasi piranti lunak.

Namun karena scope integrasi, harga license tiap user SAP yang relative mahal, biaya consultan yang lumayan dan tingginya SDM SAP, menyebabkan tidak semua perusahaan berani memakai solusi SAP.

#### **2.1.5.1 Sejarah SAP**

SAP (*Systeme, Anwendungen, Produkte in der Datenverarbeitung*), atau *Systems, Applications and Products in the area of data processing* lahir dari sebuah gagasan untuk memberikan solusi yang lebih mudah bagi banyak perusahaan. Berdiri sejak tahun 1972 di Jerman, adalah empat orang mantan karyawan IBM, yang memiliki filosofi suatu aplikasi atau *software* seharusnya bisa dipakai oleh banyak *companies* dengan sedikit mengubah parameternya, yang membidani kelahirannya. Tak mudah mewujudkan impian, apalagi di tahun 1972, di mana suatu aplikasi dibuat hanya untuk satu perusahaan. Namun ke-empatnya gigih mempertahankan filosofinya. Terbukti, seiring waktu berjalan, SAP berkembang dengan pesat, bahkan

meng-internasional, termasuk di Indonesia. Sampai saat ini, *SAP* dikenal sebagai penyedia aplikasi e-bisnis terbesar di dunia, dengan *market share* sekitar 60 persen. (Wulandari, 2006)

*SAP* masuk ke pasar Indonesia sejak tahun 1995 melalui laju *SAP* Singapore yang dipimpin Krish Datta, *Managing Director* yang ditunjuk untuk menembus pasar Indonesia. Baru pada tahun 1997, PT *SAP* Indonesia resmi berdiri. *SAP* memutuskan untuk membuat badan hukum sendiri, yang sahamnya 100 persen dimiliki *SAP* Jerman, karena *market* di Indonesia cukup besar dan *SAP* juga ingin *focus*. Sejak itulah laju *SAP* tak terbendung lagi. Setidaknya solusi-solusi *SAP* sudah digunakan oleh perusahaan lokal dan multinasional di Indonesia serta global. Lebih dari 32.000 pelanggan di lebih 120 negara menjalankan lebih dari 84.000 instalasi piranti lunak *SAP*, dari solusi untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil dan menengah hingga solusi untuk perusahaan berskala besar serta organisasi global. *SAP* mendefinisikan solusi piranti lunak bisnis terdiri dari *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan solusi piranti lunak terkait seperti *supply chain management*, *customer relationship management*, *product lifecycle management* dan *supplier relationship management*. (Wulandari, 2006).

Perusahaan di Indonesia banyak yang telah menggunakan *SAP*, seperti TELKOM, Indosat, Excelcomido, BRI, Bank Mandiri, HSBC, Indofood, Wing's Group, Sari Husada dan dll. *SAP* sendiri terdiri dari banyak produk untuk tingkatan usaha, seperti *SAP Bussines One (SBO)* yang banyak digunakan UKM dan *SAP r/3* yang digunakan untuk perusahaan besar. (Reinandang, 2007)

Melalui SAP University Alliance Program, PT SAP Indonesia merangkul empat Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ternama, melengkapi universitas-universitas lain yang sudah lebih dulu bergabung. Keempat universitas itu adalah Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Insitut Teknologi Bandung (ITB). Enam universitas yang sudah lebih dulu bergabung adalah Universitas Kristen Maranatha Bandung, Universitas Bina Nusantara, Universitas Islam Indonesia, Institut Teknologi Harapan Bangsa, Universitas Indonusa Esa Unggul, dan Universitas Ciputra. Sehingga total universitas yang tergabung dalam program SAP University adalah 10 universitas. Dalam kerjasama ini, SAP melakukan investasi kurang lebih US\$ 4,1 juta per universitas. Dana itu digunakan untuk sosialisasi pengetahuan solusi bisnis SAP melalui pemberian mata kuliah SAP. "Kerjasama ini merupakan wujud kepedulian universitas untuk mencetak SDM yang unggul dan berkualitas serta *up to date* dalam pengetahuan, khususnya di bidang teknologi informasi," ujar Krish Datta, Managing Director SAP Indonesia. Aplikasi SAP yang dijadikan mata kuliah meliputi MySAP Appreciation, MySAP Financials, MySAP Order Fullfillment, MySAP Human Resource, MySAP Procurement, MySAP BASIS. Topik-topik itu diambil dalam jangka waktu enam sampai delapan semester, tergantung universitas yang menerapkan. SAP disebut telah menjadi mata kuliah di universitas di negara lain, termasuk Australia, Malaysia, Singapura, dan negara-negara eropa. ( Susrini, 2006)

### 2.1.5.2 Modul *SAP*

Implementasi *SAP r/3* disuatu perusahaan diperlukan adaptasi yang cukup besar dan lama. Selain itu *SAP* menghubungkan semua lini produksi dan seluruh departement di perusahaan. *SAP r/3* merupakan software yang sangat dinamis, dimana semua menu dan tampilan program dapat di-costumaze menggunakan bahasa pemrograman *ABAP* sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu keunggulan *SAP r/3* yg lainnya adalah pembuatan user interface menggunakan bahasa pemrograman yang lainnya seperti JAVA, PHP, Visual Basic, ASP, VB.net, Lotus Script, Delphi dan sebagainya. Tentunya untuk perusahaan yang menggunakan *SAP r/3*, hal ini merupakan suatu nilai tambah yang memiliki nilai yang tinggi, dimana perusahaan bisa menggabungkan dan mengembangkan semua aplikasi yang ada dan dibutuhkan perusahaan.

Sebagai suatu program pengintegrasian, *SAP* memiliki modul yang cukup banyak. *SAP* terdiri dari beberapa Module sesuai dengan bisnis proses *ERP* di perusahaan. Yaitu :

1. MM (Material Management)

Kegunaannya adalah membantu manajemen dalam mengelola bahan, sejak pembelian, penggunaan, hingga penyimpanan di gudang.

2. SD (Sales & Distribution)

Kegunaannya adalah mengintegrasikan penjualan dan pengiriman barang ke berbagai titik distribusi, sampai penagihan.

3. PP (Production Planning)

Kegunaannya adalah membantu manajemen dalam penyiapan proses produksi, penyiapan jadwal produksi, hingga pengendalian produksi.

4. QM (Quality Management)

Memudahkan manajemen dalam melakukan proses pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan.

5. WM (Warehouse Management)

Disebut juga dengan Asset Management. Kegunaannya adalah mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi investasi, pembebanan biaya, pengelolaan, dan penghentian

6. PM (Plant Maintenance)

Kegunaannya adalah memudahkan manajemen dalam memelihara fasilitas produksi, seperti bangunan kantor, pabrik, gudang, dan taman.

7. PS (Project Systems)

Kegunaannya adalah menangani berbagai pelaksanaan proyek yang sedang dijalankan oleh perusahaan.

8. HR (Human Resource)

Kegunaannya adalah mengintegrasikan berbagai pengelolaan personalia, sejak proses rekrutmen, pengangkatan, penugasan, hingga pensiun.

9. FI / CO (Financial Controlling)

Kegunaannya adalah mengatur penerapan standar akuntansi, manajemen kas, system buku besar.

#### 10. TR (Treasury and cash)

Disebut juga dengan Controlling. Kegunaannya adalah mengadministrasi kos dan pengendalian produksi.

Meskipun berdasarkan modul-modul yang ada di dalamnya SAP terlihat seperti system yang kompleks (dan memang demikian adanya), tetapi konsep utamanya harus tetap dijalankan, yaitu bahwa data harus terintegrasi. Terintegrasi artinya data harus diinput hanya satu kali saja dan dapat dipakai di berbagai fungsi dan aplikasi lain yang ada di dalam perusahaan. Modul yang diimplementasikan tiap perusahaan pun beragam. Ada yang hanya memakai untuk keperluan area tertentu seperti Financial Accounting saja atau Sales and Distributon saja, namun banyak pula yang mengintegrasikan beberapa modul. Dalam suatu perusahaan manufaktur, integrasi data ini dimulai sejak proses perencanaan produksi, proses penentuan bahan, sampai pada produksi, penjualan, dan penagihan. Proses ini sering disebut juga *supply chain*, yaitu hubungan antara pemasok dengan perusahaan. Beberapa contoh dalam aplikasi ini adalah :

- Proses pengadaan hingga pembayaran (*procurement to payment*)
- Proses penerimaan penjualan hingga penerimaan kas (*order to cash*)
- Proses pengelolaan persediaan dan penggudangan (*inventory / warehouse management*)
- Proses pengelolaan aktiva tetap (*fixed asset management*)

( Winarno, hal 16.4 – 16.5 )

Selain itu ada beberapa module Technical yg mendukung bisnis proses diatas, yaitu :

1. Basis (Hardware and Software Administrator)

Basis menangani sizing server, instalasi, security, database management, monitoring dan system performance. Bisa dibayangkan, pengetahuan apa yang diperlukan dan mendukung. Pengetahuan teknis terhadap server, baik UNIX, Windows, AS400 atau pun Linux akan sangat membantu. Apalagi ditambah pendalaman database baik SQL Server, Oracle atau pun DB2. Seberapa besar bisnis perusahaan yang akan dimasukkan dalam scope SAP Project, seberapa strict system dan berapa durasi sistem akan on line menentukan Server, jumlah-kecepatan processor, memory, kapasitas disk dan Operating System yang dipakai. Penentuan kapasitas ini dinamai dengan *SIZING*. Bagi pemula, scope UNIX, AS400 server atau Oracle dan DB2 sangat 'mahal' dan langka. Namun dengan bekal pengetahuan SQL server dan Windows Server akan sangat berguna, karena banyak juga perusahaan yang menggunakan Windows sebagai Server dan SQL Server sebagai database. Kebanyakan perusahaan akan memakai Server kelas menengah, baik secara harga mau pun performance seperti UNIX. AS400 dan DB2 400 sangat kuat performancenya, namun harganya sangat mahal. Di Indonesia hanya ada 2 perusahaan yang memakai AS400 yaitu TMMIN (Toyota Motor Manufacturing Indonesia) dan Indofood.

## 2. ABAP (SAP Programmer)

ABAP merupakan kependekan dari Advanced Business Application Programming yang terintegrasi dengan SAP R/3.

ABAPer menangani enhancement system terhadap kebutuhan bisnis proses user. Secara mudah adalah kebutuhan report. Tidak semua report yang dibutuhkan oleh user bisa dipenuhi SAP, sehingga diperlukan program kecil dengan bahasa ABAP (standar SAP) untuk membuatnya. Sebelum SAP diimplementasikan, di suatu perusahaan bisa saja sudah terdapat system aplikasi dan ada kebutuhan untuk menghubungkan (interface) kedua system ini. Interface ini juga memerlukan kehandalan seorang ABAPer.

## 3. BW (Business Warehouse)

Yakni semacam aplikasi Data Warehouse dan Business Intelligence (BI) untuk membantu analisis data (data penjualan, stok, dan lainnya).

(Reinandang, 2007)

### 2.1.5.3 Dampak Integrasi

Dengan mengimplementasikan SAP di suatu organisasi akan mengintegrasikan sistem yang berakibat:

- Perubahan yang dilakukan pada satu modul secara otomatis akan mengupdate modul yang lainnya bila informasi yang dirubah berkaitan dengan modul tersebut. Data akan terupdate secara langsung begitu

user menginput data ke dalam sistem. Hal ini yang dikenal dengan istilah “**real-time processing**”

- Integrasi secara sistem bisa terjadi dengan **syarat** bahwa seluruh perusahaan harus menggunakan **satu sumber data** yang sama, baik untuk data customer, data product maupun data vendor.
- **Transparansi data** - Semua user yang mempunyai akses ke sistem akan dapat melihat semua informasi yang paling up-to-date setiap saat diperlukan walaupun informasi tersebut di-input oleh user lainpun.

## 2.2 Metode Pengukuran kinerja

Ekspetasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dikenal berbagai macam metode. Dalam hal ini pengukuran kinerja yang digunakan adalah Return On Investment (ROI). Rasio ini diukur dari *net profit after taxes* dibagi *total asset*

dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya perusahaan untuk menghasilkan *net income*.

Analisis *Return on Investment* (ROI) merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 1985).

### **2.3 Hubungan ROI dengan SAP**

Dalam upaya mencapai keberhasilan dan kinerja perusahaan yang baik, para manajer sangat menyadari pengaruh dari lingkungan perusahaan. Perusahaan dihubungkan dengan elemen-elemen dalam lingkungannya melalui arus sumber daya fisik maupun konseptual. Perusahaan berusaha memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengelola arus sumber daya, termasuk informasi. (Jogiyanto, hal 18)

Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan / instansi. Kemampuan mengelola informasi dengan memberdayakan TI di perusahaan menjadi faktor kunci dalam membangun keunggulan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Oleh sebab itu hampir semua perusahaan saat ini sudah mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membangun TI di dalam perusahaan. Namun demikian, masih banyak kesulitan dan kendala untuk mengetahui dan mengukur peran TI dalam mendukung strategi dan tujuan bisnis perusahaan (Nugraha, 2003).

Sejalan dengan kecepatan perubahan TI maka pengukuran nilai bisnis dan kinerja TI menjadi sangat penting bagi perusahaan. Nilai bisnis dan kinerja TI adalah suatu ukuran yang dapat dipakai untuk melihat seberapa tinggi peranan TI dalam mendukung strategi dan tujuan bisnis perusahaan. Nilai bisnis dan kinerja TI dibutuhkan agar perencanaan, investasi & implementasi, operasi dan evaluasi terhadap TI perusahaan dapat dilakukan secara benar dan cepat. Pemanfaatan TI dalam mendukung kinerja perusahaan untuk merespons tekanan bisnis dan mencapai tujuannya, telah dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan. TI juga menawarkan peluang yang sangat besar untuk memungkinkan pengembangan bisnis dan merubah proses bisnis organisasi.

SAP diciptakan untuk mendukung kegiatan perusahaan agar lebih efisien dan efektif. Yaitu dengan mengintegrasikan berbagai sistem yang sudah ada di dalam perusahaan. SAP sebagai suatu sistem yang terintegrasi mampu memenuhi kebutuhan perusahaan guna menanggapi perubahan-perubahan bisnis yang terjadi sangat cepat. SAP juga membantu perusahaan dalam meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam akuisisi data. Hal tersebut akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang menggunakannya. Nilai lebih yang didapatkan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan daya saing, peluang pasar, dan tentunya profit perusahaan. Profit sendiri merupakan komponen dari ROI. Semakin tinggi profit yang didapatkan maka semakin tinggi juga ROI nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SAP dapat mempengaruhi ROI perusahaan. Apabila kinerja TI suatu perusahaan baik, maka pengelolaan informasi dalam perusahaan tersebut juga baik. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan bisnis perusahaan, termasuk pencapaian kinerja perusahaan yang baik, terutama dalam kinerja keuangan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan atau suatu kesimpulan awal dan masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan (empiris) dapat diperoleh.

Perusahaan yang sudah mengimplementasikan SAP dianggap mempunyai system operasional perusahaan yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan perusahaan yang belum mengimplementasikan SAP. Jadi, perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP seharusnya dapat memberikan kinerja TI yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum mengimplementasikan SAP. Berdasarkan landasan teori sebelumnya telah kita ketahui bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja TI lebih baik, akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik pula. Dengan begitu, diharapkan perusahaan juga dapat mempertahankan konsumen yang sudah ada, menarik konsumen baru, dan mengalihkan perhatian konsumen produk pesaing. Upaya ini pada akhirnya akan meningkatkan pangsa pasar total penjualan yang berarti juga akan meningkatkan kinerja keuangannya.

PT SAP Indonesia melakukan survey yang diumumkan pada tanggal 12

mei 2004. Hasil survey tersebut adalah SAP Best Practices mampu membantu perusahaan mengurangi biaya implementasi dan mempercepat pencapaian return on investment (ROI) (Suryono, 2004). Sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, bahwa jika kinerja TI suatu perusahaan baik, maka hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (dalam hal keuangan), yang tercermin dalam nilai perusahaan. Dalam landasan teori juga telah dikemukakan, jika nilai perusahaan baik hal tersebut akan tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi. Sehingga tingkat pengembalian investasi saham (return saham) akan mengalami peningkatan. Melalui uraian tersebut dapat ditarik hipotesa:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Investment (ROI) sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Perusahaan yang sudah mature biasanya dinilai mempunyai kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri. Kinerja perusahaan yang baik tentunya didukung dengan kinerja TI yang baik juga. Karena kinerja TI yang baik, merupakan salah satu fasilitas untuk mendukung keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Dan tentunya kinerja perusahaan akan lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya upaya tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya. Dan jika penjualan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu suatu perusahaan memerlukan software untuk mendukung kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Sesuai

dengan landasan teori yang telah dikemukakan diatas Aplikasi *ERP* dapat mendukung kinerja perusahaan secara efisien dan efektif. SAP dinilai sebagai software yang paling unggul dalam ERP. Jadi, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan yang sudah mature atau lebih lama berdiri mempunyai suatu sistem yang lebih baik daripada kinerja perusahaan yang baru berdiri. Melalui uraian tersebut dapat ditarik hipotesa:

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Investment (*ROI*) menurut umur perusahaan sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Hipotesa tersebut nantinya akan dibagi menjadi dua, yaitu :

H<sub>2,1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Investment (*ROI*) sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan baru yang terdaftar di BEJ.

H<sub>2,2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Investment (*ROI*) sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan lama yang terdaftar di BEJ.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Menurut Syamsul Hadi (2006, hlm : 45), populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sudah mengimplementasikan SAP. Pemilihan BEJ sebagai media penelitian sebab BEJ merupakan bursa efek yang tersebar di Indonesia dan memiliki data-data yang lengkap. Alasan memilih populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dan sudah mengimplementasikan SAP adalah agar implikasi dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal.

##### **3.1.2 Sampel**

Sample adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, Subayo (1996, hlm : 95) dalam Imroah.K (2006, hlm : 70). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dan sudah mengimplementasikan SAP, yang dipilih dengan metode purposive sampling. Dengan metode ini, sample dipilih atas dasar

kesesuaian karakteristik sample dengan kriteria sample yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. ( Sutrisno Hadi, 1996 ; 226 ). Dimana kriteria-kriteria dari sample penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dan sudah mengimplementasikan SAP dari tahun 1995 sampai 2006.
- b) Perusahaan SAP yang terdaftar di BEJ dan aktif mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah implementasi SAP.
- c) Tersedia laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah implementasi SAP. Dengan jangka waktu tersebut, peneliti menilai tingkat keakuratan perbandingan data sudah memadai.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 24 perusahaan yang dipilih sebagai sample dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan yang dipilih sebagai sample dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1 Daftar nama perusahaan sampel

| No | Nama Perusahaan                 | Simbol | tahun berdiri | tahun implementasi SAP |
|----|---------------------------------|--------|---------------|------------------------|
| 1  | astra graphia                   | ASGR   | 1976          | <b>2000</b>            |
| 2  | Astra International Tbk         | ASII   | 1957          | <b>1998</b>            |
| 3  | Bank Central Asia Tbk           | BBCA   | 1955          | <b>2002</b>            |
| 4  | Bank Mandiri (Persero) Tbk      | BMRI   | 1998          | <b>2004</b>            |
| 5  | Bank Niaga Tbk                  | BNGA   | 1955          | <b>2004</b>            |
| 6  | Bank Permata Tbk                | BNLI   | 1955          | <b>1996</b>            |
| 7  | Bentoel Prima Tbk.              | RMBA   | 1989          | <b>2004</b>            |
| 8  | delta Djakarta                  | DLTA   | 1971          | <b>2000</b>            |
| 9  | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk     | INKP   | 1978          | <b>2003</b>            |
| 10 | Indofood Sukses Makmur          | INDF   | 1991          | <b>2000</b>            |
| 11 | Indosat Tbk                     | ISAT   | 2003          | <b>2003</b>            |
| 12 | Intraco Penta Tbk               | INTA   | 1975          | <b>2003</b>            |
| 13 | Mayora Indah Tbk                | MYOR   | 1978          | <b>2000</b>            |
| 14 | Medco Energi International Tbk  | MEDC   | 1981          | <b>2002</b>            |
| 15 | Metrodata Electronics           | MTDL   | 1983          | <b>2000</b>            |
| 16 | PanasiaIndosystec Tbk           | HDTX   | 1981          | <b>2002</b>            |
| 17 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS   | 1985          | <b>2004</b>            |

|    |                                      |      |      |             |
|----|--------------------------------------|------|------|-------------|
| 18 | Sari Husada Tbk.                     | SHDA | 1972 | <b>2004</b> |
| 19 | SMART Tbk                            | SMAR | 1963 | <b>1998</b> |
| 20 | Telekomunikasi Indonesia Tbk         | TLKM | 1991 | <b>2001</b> |
| 21 | Tempo Scan Pacific Tbk               | TSPC | 1971 | <b>2003</b> |
| 22 | Ultra Jaya Milk                      | ULTJ | 1973 | <b>2001</b> |
| 23 | United Tractors                      | UNTR | 1973 | <b>2002</b> |
| 24 | Wicaksana Overseas International Tbk | WICO | 1976 | <b>2001</b> |

Untuk hipotesis kedua, sample akan dibagi menjadi dua, yaitu

1. perusahaan baru, yaitu perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun atau telah berdiri selama 10 tahun. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada table 3.3

Tabel 3.2 Daftar nama perusahaan sampel untuk perusahaan baru

| NO | Nama Perusahaan            | Simbol | tahun berdiri | tahun implementasi SAP |
|----|----------------------------|--------|---------------|------------------------|
| 1  | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI   | 1998          | <b>2004</b>            |
| 2  | Indosat Tbk                | ISAT   | 2003          | <b>2003</b>            |

2. perusahaan lama, yaitu perusahaan yang berdiri lebih dari 10 tahun.

Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada table 3.3

Tabel 3.3 Daftar nama perusahaan sampel untuk perusahaan lama

| NO | Nama Perusahaan                 | Simbol | tahun berdiri | tahun implementasi SAP |
|----|---------------------------------|--------|---------------|------------------------|
| 1  | astra graphia                   | ASGR   | 1976          | <b>2000</b>            |
| 2  | Astra International Tbk         | ASII   | 1957          | <b>1998</b>            |
| 3  | Bank Central Asia Tbk           | BBCA   | 1955          | <b>2002</b>            |
| 4  | Bank Niaga Tbk                  | BNGA   | 1955          | <b>2004</b>            |
| 5  | Bank Permata Tbk                | BNLI   | 1955          | <b>1996</b>            |
| 6  | Bentoel Prima Tbk.              | RMBA   | 1989          | <b>2004</b>            |
| 7  | delta Djakarta                  | DLTA   | 1971          | <b>2000</b>            |
| 8  | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk     | INKP   | 1978          | <b>2003</b>            |
| 9  | Intraco Penta Tbk               | INTA   | 1975          | <b>2003</b>            |
| 10 | Mayora Indah Tbk                | MYOR   | 1978          | <b>2000</b>            |
| 11 | Medco Energi International Tbk  | MEDC   | 1981          | <b>2002</b>            |
| 12 | Metrodata Electronics           | MTDL   | 1983          | <b>2000</b>            |
| 13 | PanasiaIndosystec Tbk           | HDTX   | 1981          | <b>2002</b>            |
| 14 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS   | 1985          | <b>2004</b>            |
| 15 | Sari Husada Tbk.                | SHDA   | 1972          | <b>2004</b>            |
| 16 | SMART Tbk                       | SMAR   | 1963          | <b>1998</b>            |
| 17 | Tempo Scan Pacific Tbk          | TSPC   | 1971          | <b>2003</b>            |

|    |                                      |      |      |      |
|----|--------------------------------------|------|------|------|
| 18 | Ultra Jaya Milk                      | ULTJ | 1973 | 2001 |
| 19 | United Tractors                      | UNTR | 1973 | 2002 |
| 20 | Wicaksana Overseas International Tbk | WICO | 1976 | 2001 |
| 21 | Indofood Sukses Makmur               | INDF | 1991 | 2000 |
| 22 | Telekomunikasi Indonesia Tbk         | TLKM | 1991 | 2001 |

### 3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi atau data relevan yang diperoleh dari arsip, dokumen-dokumen, dan literatur-literatur yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dianggap perlu untuk melengkapi pembahasan. Dengan kata lain, data ini diperoleh dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dihadapi.

Data ini dapat berupa angka-angka atau informasi dan dokumentasi perusahaan-perusahaan sampel tersebut. Namun dalam hal ini kita hanya akan menggunakan data yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saja. Data-data tersebut yaitu :

1. Daftar perusahaan go public yang sudah melakukan implentasi SAP sebelum 31 desember 2006.

2. Berbagai laporan keuangan tahunan (annual report) dan ringkasan laporan keuangan (*Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta) dari perusahaan yang terdaftar di BEJ dua tahun sebelum perusahaan melakukan implementasi SAP dan dua tahun sesudah perusahaan melakukan implementasi SAP.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data ini bisa memiliki karakteristik yang terus menerus (continues), seperti tinggi badan, luas area, laba, jumlah aktiva dan sebagainya. Data kuantitatif bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. (Hadi 2006, hlm : 42)

Data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan satu tahun sebelum perusahaan-perusahaan tersebut mengimplementasikan SAP dan satu tahun sesudah mereka mengimplementasikan SAP.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **Evaluasi Kinerja keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP.**

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Data diperoleh dan dikumpulkan dari pojok Bursa Efek Jakarta fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dari situs <http://www.jsx.co.id> untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan beserta profil perusahaan. Penelusuran lewat

internet yang di dapat dari PT. SAP Indonesia ([d.hardjowikarto@sap.com](mailto:d.hardjowikarto@sap.com) ) juga dilakukan untuk mengetahui nama-nama perusahaan SAP yang sudah go-public dan kapan perusahaan mengimplementasikan SAP. Sedangkan menurut waktu pengumpulan datanya, data dalam penelitian ini termasuk data *time series* atau disebut juga data runtut waktu. Data runtut waktu adalah data yang berurutan waktunya dalam satu periode tertentu tentang suatu hal (Hadi, 2006).

### 3.4 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return On Investment (ROI). Definisi variable tersebut adalah ROI menggambarkan seberapa besar laba atau return yang diperoleh atas investasi dalam bentuk aset perusahaan.

Rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini diukur dari *net operating income* dibagi *total asset* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya perusahaan untuk menghasilkan *net income*.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penilaian kinerja keuangan yang dibahas pada penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan aspek keuangan, dimana menggunakan ROI selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah implementasi SAP pada perusahaan SAP yang terdaftar di BEJ secara keseluruhan dan menurut jenis industrinya. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini merupakan gambaran kinerja keuangan yang menggunakan Return On Investment selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah implementasi SAP.

#### **3.5.2 Pengujian Hipotesis**

##### **3.5.2.1 Pengujian Normalitas Data**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah data sampel yang diambil mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Distribusi probabilitas normal memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) kurva normal berbentuk lonceng dan memiliki satu puncak yang terletak tepat di tengah distribusi, (2) simetris dengan rata-rata hitungannya, dan (3) kurva normal secara halus menurun ke bawah ke dua arah yang berlawanan dari nilai tengahnya dan tidak pernah berpotongan dengan sumbu X yang sering disebut *asimptotis* (Douglas A. Lind, dkk, dalam skripsi Aeda, 2008, hal 38).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan didapat dari nilai Sig. uji Kolmogorov-Smirnov (p-value). Jika nilai Sig. >  $\alpha=0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal. Pengujian normalitas data ini dilakukan untuk menentukan alat analisa yang akan digunakan dalam uji hipotesa. Data berdistribusi normal maka alat analisa yang digunakan adalah uji statistik yaitu uji-t.

### 3.5.2.2 Uji Hipotesa dengan Uji-t

Alat analisa uji-t digunakan apabila data pada penelitian ini berdistribusi normal, deviasi standar populasi tidak diketahui, dan jumlahnya kurang dari 30. Dalam penelitian ini prosedur uji-t yang digunakan adalah *paired sample t test* pada dua sampel kecil ( $N \leq 30$ ). *Paired Sample t test* adalah analisa dengan melibatkan dua pengukuran pada objek yang sama terhadap perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan tertentu (Cornelius Thihendradi, dalam skripsi Aeda, 2008, hal 38).

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

- a) Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROI sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROI sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.
- b) Memilih kriteria pengujian hipotesis, penelitian ini akan menggunakan uji dua sisi (*2 tailed*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan memiliki derajat kebebasan (df) sebesar  $n-1$ .
- c) Memilih uji statistic, penelitian ini akan menggunakan uji statistik yaitu uji-t dengan prosedur *paired sample t test* karena (1) sampel kecil ( $N \leq 30$ ) yaitu 24 perusahaan untuk keseluruhan, 4 perusahaan untuk perusahaan baru, dan 20 perusahaan untuk perusahaan lama, (2) deviasi standar populasi tidak diketahui, dan (3) berdistribusi normal.
- d) Menentukan Posisi Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternative ( $H_a$ )  
Jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sugiyono, dalam skripsi Aeda, 2008, hal 39).  
Selain itu dapat dilihat dari signifikan, jika  $sig. < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya  $sig. > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- e) Mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis nol dan menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari 24 perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian ini adalah dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah mengimplementasikan SAP. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investmen* sebelum dan sesudah mengimplementasikan SAP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, serta sebelum dan sesudah mengimplementasikan SAP menurut umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian adalah analisis yang menggambarkan data-data variabel penelitian serta gejalanya setelah perusahaan mengimplementasikan SAP. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**Perusahaan yang terdaftar di BEJ Sebelum dan Sesudah**  
**Implementasi SAP**

| Rasio Efisiensi             | N  | Sebelum     |             | Sesudah     |             | Keterangan |
|-----------------------------|----|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
|                             |    | Mean        | St. Deviasi | Mean        | St. Deviasi |            |
| <i>Return on Investment</i> | 24 | <b>4.82</b> | 6.56        | <b>4.20</b> | 9.66        | ↓          |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2008

Keterangan: ↓ = Mean (rata-rata) menurun

*Return on Investment* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, pada table 4.1.1, rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,62 yaitu dari 4.82 pada periode sebelum perusahaan mengimplementasikan SAP, menjadi 4,20 pada periode sesudah. Sedangkan standar deviasi mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,1 yaitu dari 6,56 menjadi 9,66. Artinya ukuran penyebaran *Return on Investment* sesudah perusahaan mengimplementasikan SAP mengalami kenaikan sebesar 3,1 dari 24 kasus yang terjadi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**Menurut umur perusahaan Sebelum dan Sesudah**  
**Implementasi SAP**

| Rasio Efisiensi                                       | N  | Sebelum     |             | Sesudah     |             | Keterangan |
|---|----|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
|   |    | Mean        | St. Deviasi | Mean        | St. Deviasi |            |
| <i>Return on Investment</i><br><i>Perusahaan baru</i> | 2  | <b>2.91</b> | 1.56        | <b>2.80</b> | 3.67        | ↓          |
| <i>Return on Investment</i><br><i>Perusahaan lama</i> | 22 | <b>4.99</b> | 6.83        | <b>4.33</b> | 10.07       | ↓          |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2008

Keterangan: ↓ = Mean (rata-rata) menurun

Dari tabel 4.1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa setelah perusahaan mengimplementasikan SAP, rata-rata *Return On Investment* pada perusahaan yang baru berdiri (kurang dari atau sama dengan 10 th), mengalami penurunan sebesar 0,11 yaitu dari 2,91 pada periode sebelum mengimplementasikan SAP menjadi 2,80 sesudah mengimplementasikan SAP. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari *Return On Investment* mengalami penurunan setelah perusahaan tersebut mengimplementasikan SAP. Tetapi berbeda dengan standar deviasi yang mengalami peningkatan sebesar 2,11 yaitu dari 1,56 menjadi 3,67. Artinya ukuran penyebaran *Return On Investment* mengalami peningkatan sebesar 2,11 dari 2 kasus yang terjadi.

Sementara itu *Return On Investment* pada perusahaan yang sudah lama berdiri (lebih dari 10 th), mengalami penurunan sebesar 0,66 yaitu dari 4,99 pada periode

sebelum implementasi SAP menjadi 4,33 sesudah implementasi SAP. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari *Return On Investment* mengalami penurunan setelah perusahaan tersebut mengimplementasikan SAP. Tetapi pada standar deviasi hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,24 yaitu dari 6,83 menjadi 10,07. artinya ukuran penyebaran *Return On Investment* mengalami peningkatan sebesar 3,24 dari 22 kasus yang terjadi.

#### 4.2 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t dilakukan jika datanya berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Variabel                | KS    | p-value | Keterangan |
|-------------------------|-------|---------|------------|
| ROI sebelum             | 0.977 | 0.296   | Normal     |
| ROI sesudah             | 0.946 | 0.332   | Normal     |
| ROI perush baru-sebelum | 0.368 | 0.999   | Normal     |
| ROI perush baru-sesudah | 0.368 | 0.999   | Normal     |
| ROI perush lama-sebelum | 0.995 | 0.275   | Normal     |
| ROI perush lama-sesudah | 0.888 | 0.409   | Normal     |

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Hasil uji normalitas tersebut diatas dapat diketahui, bahwa untuk variabel ROI baik periode sebelum dan sesudah implementasi SAP yang di ukur secara umum (semua perusahaan yang sudah mengimplementasikan SAP dan terdaftar di BEJ dari

tahun 1995-tahun 2006) maupun di ukur menurut umur perusahaan, datanya berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), sehingga pengujian pada variabel ini menggunakan uji *Paired Sample t test*.

#### 4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pada analisis statistik penulis menggunakan *level of significance*  $\alpha = 5%$  (0,05). Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ

Ha : Ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ

Melalui pengujian persyaratan data yang telah dinyatakan normal maka analisis statistik dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t Test* yang didapat dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, maka akan diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP. Hasil selengkapnya uji *Paired Sampel t Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

**Uji Paired Sample t Test Return on Investment Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP**

| Periode | Rata-rata | Selisih | t hitung | Signifikan | Keterangan  |
|---------|-----------|---------|----------|------------|-------------|
| Sebelum | 4,822     | 0,617↓  | 0,349    | 0,730      | HA1 Ditolak |
| Sesudah | 4,205     |         |          |            |             |

Sumber : Data sekunder diolah, 2008

Keterangan: ↓ = Mean (rata-rata) menurun

Hasil perbandingan pada rasio *Return on Investment* antara sebelum dan sesudah perusahaan implementasi SAP diperoleh t hitung sebesar 0,349 dan probabilitas sebesar 0,730 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Investment* antara sebelum dan sesudah perusahaan mengimplementasikan SAP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ” **tidak didukung**.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi SAP, manajemen belum mampu memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut belum sejalan dengan tujuan implementasi SAP yang dimaksudkan untuk mendukung sumber daya yang ada di perusahaan, agar kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Mungkin saja perusahaan-perusahaan tersebut

belum mampu mengadaptasikan implementasi SAP, terhadap semua lini produksi dan seluruh departement di perusahaan.

#### 4.2.2 Pengujian Hipotesis kedua

Pada analisis statistik penulis menggunakan *level of significance*  $\alpha = 5\%$  (0,05). Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* menurut umur perusahaan sebelum dan sesudah implementasi SAP menurut umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ

Ha : Ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* menurut umur perusahaan sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ

Melalui pengujian persyaratan data yang telah dinyatakan normal maka analisis statistik dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t Test* yang didapat dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, maka akan diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari *Return on Investment* menurut umur perusahaan sebelum dan sesudah implementasi SAP. Dalam hal ini pengujian akan di bagi menjadi dua bagian, menurut umur perusahaan. Yaitu :

1. Perusahaan baru

Adalah perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun, atau telah berdiri selama 10 tahun

2. Perusahaan lama

Adalah perusahaan yang berdiri lebih dari 10 tahun

Hasil selengkapnya uji *Paired Sampel t Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

***Uji Paired Sample t Test Return on Investment* pada perusahaan baru  
Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP**

| Periode                 | Rata-rata | Selisih | t hitung | Signifikan | Keterangan    |
|-------------------------|-----------|---------|----------|------------|---------------|
| Perusahaan baru-Sebelum | 2,910     | 0,103↓  | 0,069    | 0,956      | HA2,1 Ditolak |
| Perusahaan baru-sesudah | 2,807     |         |          |            |               |

Sumber : Data sekunder diolah, 2008

Keterangan: ↓ = Mean (rata-rata) turun

Hasil perbandingan pada rasio *Return on Investment* antara sebelum dan sesudah perusahaan implementasi SAP diperoleh t hitung sebesar 0,069 dan probabilitas sebesar 0,956 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Investment* antara sebelum dan sesudah perusahaan

mengimplementasikan SAP pada perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian hipotesis kedua bagian pertama yang menyatakan “Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan baru yang terdaftar di BEJ” **tidak didukung**.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi SAP, manajemen belum mampu memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut belum sejalan dengan implementasi SAP yang dimaksudkan untuk mendukung sumber daya yang ada di perusahaan, agar kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 4.5

***Uji Paired Sample t Test Return on Investment* pada perusahaan lama  
Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP**

| Periode                 | Rata-rata | Selisih | t hitung | Signifikan | Keterangan                |
|-------------------------|-----------|---------|----------|------------|---------------------------|
| Perusahaan baru-Sebelum | 4,996     | 0,664↓  | 0,344    | 0,734      | HA <sub>2,2</sub> Ditolak |
| Perusahaan baru-sesudah | 4,332     |         |          |            |                           |

Sumber : Data sekunder diolah, 2008

Keterangan: ↓ = Mean (rata-rata) menurun

Hasil perbandingan pada rasio *Return on Investment* antara sebelum dan sesudah perusahaan implementasi SAP diperoleh t hitung sebesar 0,344 dan probabilitas sebesar 0,734 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Dengan demikian Ho ditolak yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Investment* antara sebelum dan sesudah perusahaan mengimplementasikan SAP pada perusahaan lama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian hipotesis kedua bagian kedua yang menyatakan “Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan lama yang terdaftar di BEJ” **tidak didukung**.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi SAP, manajemen belum mampu memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut belum sejalan dengan implementasi SAP yang dimaksudkan untuk mendukung sumber daya yang ada di perusahaan, agar kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut kedua analisis tersebut diatas, meskipun perusahaan tersebut sudah lama berdiri ataupun baru berdiri, hal tersebut tidak memberikan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi SAP. Dalam landasan teori diatas telah dikatakan bahwa kinerja perusahaan yang sudah mature atau lebih lama berdiri mempunyai suatu sistem yang lebih baik daripada kinerja perusahaan yang baru berdiri. Ternyata hal tersebut tidak didukung dalam analisis ini. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kematangan sistem yang sudah ada dalam perusahaan tersebut tidak didukung dengan lamanya adaptasi implementasi SAP terhadap semua lini produksi dan seluruh departement di perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu :

1. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hal ini berarti implementasi SAP belum mampu mempengaruhi nilai *Return on Investment* setelah perusahaan memperolehnya. *Return on Investment* perusahaan justru mengalami penurunan setelah implementasi SAP, namun penurunan tersebut tidak signifikan.
2. Jika penelitian ini dikategorikan menurut umur perusahaan, dapat kita lihat bahwa hal tersebut juga tidak memperlihatkan adanya perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Investment* sebelum dan sesudah implementasi SAP pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hal ini berarti implementasi SAP belum mampu mempengaruhi nilai *Return on Investment* setelah perusahaan memperolehnya. *Return on Investment* pada perusahaan yang baru berdiri juga mengalami penurunan setelah implementasi SAP.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP dan terdaftar di BEJ. Dengan demikian, hasil kesimpulan yang diperoleh kurang dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang sudah mengimplementasikan SAP, karena penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di BEJ saja.
2. Sampel penelitian ini secara keseluruhan hanya berjumlah 24 perusahaan dengan rentang waktu penelitian 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah. Dengan jumlah sampel yang kecil dan periode penelitian yang terlalu singkat mengakibatkan efek implementasi SAP belum terlihat mempengaruhi ROI.
3. Pengukuran kinerja pada penelitian ini hanya memakai pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari ROI perusahaan. Evaluasi kinerja terhadap implementasi SAP ternyata tidak bisa terlihat hanya dari laporan keuangan perusahaan. Tetapi harus benar-benar dilihat dari pengaruh implementasi SAP pada masing-masing perusahaan.

### 5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan yang sudah mengimplementasikan SAP

Dengan implementasi SAP, maka sebaiknya perusahaan harus dapat mengefisiensikan sumber daya terhadap Implementasi SAP. Lama tidaknya perusahaan berdiri tidak mempengaruhi hasil dari implementasi SAP. Yang perlu diperhatikan adalah lamanya adaptasi implementasi SAP terhadap semua lini produksi dan seluruh departement di perusahaan. Sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi ini juga harus diperhatikan. Agar implementasi tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan nilai ROI yang dalam penelitian ini belum terbukti.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti pada perusahaan yang terdaftar di BEJ saja, tetapi juga menyertakan sampel seluruh perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP yang belum go-public. Selain itu penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya melihat dari laporan keuangan perusahaan saja, tetapi dengan melihat implementasi modul-modul SAP pada setiap perusahaan (studi kasus dengan mempertimbangkan jenis industrinya). Serta lama tidaknya perusahaan berdiri tidak mempengaruhi hasil dari implementasi SAP. Yang perlu diperhatikan adalah lamanya adaptasi implementasi SAP terhadap semua lini produksi dan seluruh departement di perusahaan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya, disarankan agar mengelompokkan perusahaan berdasarkan

implementasi SAP (sudah diterapkan berapa tahun). Periode penelitian sebaiknya diperpanjang misalnya 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah, sehingga diharapkan kesimpulan yang dihasilkan dapat digeneralisasikan, serta mampu membuktikan seluruh hipotesis yang diajukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, 2008, *Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikat ISO 9000 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan), Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII
- Albertus Reinandang 2007, *All About SAP*. Retrieved September 25, 2007, from [www.IPB.ac.id](http://www.IPB.ac.id)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kdua, cet. Keempat, Jakarta : Balai Pustaka
- Dewi, Sandra kartika, 2004, *Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Kereta Api (persero) Sebelum dan Setelah Perubahan Status Badan Hukum Perusahaan menjadi PT (persero)*, Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan), Yogyakarta : fakultas ekonomi UII.
- Hadi, Syamsul, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Jogiyanto HM, MBA, Akt, Ph.D, *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Andi
- Linux 2007, *ERP-GPL Project*. Retrieved September 25, 2007, from <http://www.infolinux.web.id>.
- Lukman Syamsuddin, 1985, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

- Masbukhin 2007, *Pengantar SAP*. Retrieved September 22, 2007, from [www.IlmuKomputer.com](http://www.IlmuKomputer.com)
- Nugraha, Dindin 2003, *Mengenal Sistem Teknologi Informasi*. Retrieved September 25, 2007, from <http://learning.unla.ac.id>.
- Perbanas 2007, *SAP Training (System, Applications, and Products in Data Processing)*. Retrieved September 22, 2007, from <http://perbanas.edu>.
- Ratnaningsih, Dwi, 2003, *Analisis EVA Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP*, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan), Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII
- Silvia, Mai 2006, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Antar Perusahaan*. Retrieved September 22, 2007, from <https://dspace.widyatama.ac.id>.
- Suryono, Novi Ari 2004, *Profesi : SAP Basist Specialist*. Retrieved September 25, 2007, from [cbn.net.id](http://cbn.net.id).
- Susrini, Ni Ketut 2007, *Rangkul 4 PTN, SAP Targetkan 10.000 Siswa*. Retrieved September 26, 2007, from [www.detikinet.com](http://www.detikinet.com)
- Uii 2007, *Laporan Tahunan Sidang Tahunan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII*. Retrieved September 25, 2007, from <http://www.uui.ac.id>.

Umar, Husein 2005, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Utama

Winarno, wing wahyu, 2004, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta :UPP AMP

YKPN

Wulandari 2006, *PT SAP : Penyedia Solusi Aplikasi E-Business Terbesar*. Retrieved

September 26, 2007, from <http://www.lintasarta.net>



### Lampiran 1

#### Hasil Perhitungan Return On Investment Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP

| No | KODE | ROI    |       |        |        |
|----|------|--------|-------|--------|--------|
|    |      | T-2    | T-1   | T+1    | T+2    |
| 1  | ASGR | -2.37  | 4.29  | 3.18   | 9.92   |
| 2  | ASII | 2.81   | -0.96 | 6.7    | -0.89  |
| 3  | BBCA | 1.87   | 3.02  | 1.79   | 2.14   |
| 4  | BMRI | 1.77   | 1.84  | 0.23   | 0.19   |
| 5  | BNGA | 0.62   | 1.97  | 1.32   | 1.39   |
| 6  | BNLI | 1.45   | 1.52  | -31.43 | -25.37 |
| 7  | RMBA | 4.86   | -1.18 | 5.87   | 9.44   |
| 8  | DLTA | 5.11   | 18.66 | 12.86  | 11.81  |
| 9  | INKP | -3.26  | -4.81 | 7.3    | 0.15   |
| 10 | INDF | 4.13   | 13.12 | 5.7    | 5.26   |
| 11 | ISAT | 6.5    | 1.53  | 5.86   | 4.95   |
| 12 | INTA | 2.13   | 2.34  | 0.7    | 2.07   |
| 13 | MYOR | 2.2    | 3.46  | 2.35   | 8.97   |
| 14 | MEDC | 13.1   | 13.15 | 5.49   | 5.02   |
| 15 | MTDL | -26.11 | 19.94 | 19.8   | -8.38  |
| 16 | HDTX | -9.92  | -1.79 | -1.57  | -1.49  |
| 17 | PRAS | 7.55   | 3.24  | 0.82   | -0.47  |
| 18 | SHDA | 18.95  | 19.68 | 26.65  | 28.22  |
| 19 | SMAR | 3.66   | 5.12  | 5.04   | -14.05 |
| 20 | TLKM | 8.25   | 8.79  | 19.72  | 12.11  |
| 21 | TSPC | 19.05  | 17.41 | 15.15  | 12.65  |
| 22 | ULTJ | 1.73   | 1.86  | 4.23   | 1.84   |
| 23 | UNTR | 0.11   | 5.66  | 3.68   | 16.24  |
| 24 | WICO | 9.71   | 19.72 | 3.18   | -4.49  |

| No | KODE | ROI               |                   |
|----|------|-------------------|-------------------|
|    |      | Rata-rata Sebelum | Rata-rata Sesudah |
| 1  | ASGR | 0.96              | 6.55              |
| 2  | ASII | 0.925             | 2.905             |
| 3  | BBCA | 2.445             | 1.965             |
| 4  | BMRI | 1.805             | 0.21              |
| 5  | BNGA | 1.295             | 1.355             |
| 6  | BNLI | 1.485             | -28.4             |
| 7  | RMBA | 1.84              | 7.655             |
| 8  | DLTA | 11.885            | 12.335            |
| 9  | INKP | -4.035            | 3.725             |
| 10 | INDF | 8.625             | 5.48              |
| 11 | ISAT | 4.015             | 5.405             |
| 12 | INTA | 2.235             | 1.385             |
| 13 | MYOR | 2.83              | 5.66              |
| 14 | MEDC | 13.125            | 5.255             |
| 15 | MTDL | -3.085            | 5.71              |
| 16 | HDTX | -5.855            | -1.53             |
| 17 | PRAS | 5.395             | 0.175             |
| 18 | SHDA | 19.315            | 27.435            |
| 19 | SMAR | 4.39              | -4.505            |
| 20 | TLKM | 8.52              | 15.915            |
| 21 | TSPC | 18.23             | 13.9              |
| 22 | ULTJ | 1.795             | 3.035             |
| 23 | UNTR | 2.885             | 9.96              |
| 24 | WICO | 14.715            | -0.655            |

## Lampiran 2

### Hasil Perhitungan Return On Investment menurut umur perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi SAP

- **Perusahaan Baru**

| No | KODE | ROI  |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|
|    |      | T-2  | T-1  | T+1  | T+2  |
| 1  | BMRI | 1.77 | 1.84 | 0.23 | 0.19 |
| 2  | ISAT | 6.5  | 1.53 | 5.86 | 4.95 |

| No | KODE | ROI                  |                      |
|----|------|----------------------|----------------------|
|    |      | Rata-rata<br>Sebelum | Rata-rata<br>Sesudah |
| 1  | BMRI | 1.805                | 0.21                 |
| 2  | ISAT | 4.015                | 5.405                |

- **Perusahaan Baru**

| No | KODE | ROI    |       |        |        |
|----|------|--------|-------|--------|--------|
|    |      | T-2    | T-1   | T+1    | T+2    |
| 1  | ASGR | -2.37  | 4.29  | 3.18   | 9.92   |
| 2  | ASII | 2.81   | -0.96 | 6.7    | -0.89  |
| 3  | BBCA | 1.87   | 3.02  | 1.79   | 2.14   |
| 4  | BNGA | 0.62   | 1.97  | -1.32  | 1.39   |
| 5  | BNLI | 1.45   | 1.52  | -31.43 | -25.37 |
| 6  | RMBA | 4.86   | -1.18 | 5.87   | 9.44   |
| 7  | DLTA | 5.11   | 18.66 | 12.86  | 11.81  |
| 8  | INKP | -3.26  | -4.81 | 7.3    | 0.15   |
| 9  | INTA | 2.13   | 2.34  | 0.7    | 2.07   |
| 10 | MYOR | 2.2    | 3.46  | 2.35   | 8.97   |
| 11 | MEDC | 13.1   | 13.15 | 5.49   | 5.02   |
| 12 | MTDL | -26.11 | 19.94 | 19.8   | -8.38  |
| 13 | HDTX | -9.92  | -1.79 | -1.57  | -1.49  |
| 14 | PRAS | 7.55   | 3.24  | 0.82   | -0.47  |

|    |      |       |       |       |        |
|----|------|-------|-------|-------|--------|
| 15 | SHDA | 18.95 | 19.68 | 26.65 | 28.22  |
| 16 | SMAR | 3.66  | 5.12  | 5.04  | -14.05 |
| 17 | TSPC | 19.05 | 17.41 | 15.15 | 12.65  |
| 18 | ULTJ | 1.73  | 1.86  | 4.23  | 1.84   |
| 19 | UNTR | 0.11  | 5.66  | 3.68  | 16.24  |
| 20 | WICO | 9.71  | 19.72 | 3.18  | -4.49  |
| 21 | INDF | 4.13  | 13.12 | 5.7   | 5.26   |
| 22 | TLKM | 8.25  | 8.79  | 19.72 | 12.11  |

| No | KODE | ROI                  |                      |
|----|------|----------------------|----------------------|
|    |      | Rata-rata<br>Sebelum | Rata-rata<br>Sesudah |
| 1  | ASGR | 0.96                 | 6.55                 |
| 2  | ASII | 0.925                | 2.905                |
| 3  | BBCA | 2.445                | 1.965                |
| 4  | BNGA | 1.295                | 1.355                |
| 5  | BNLI | 1.485                | -28.4                |
| 6  | RMBA | 1.84                 | 7.655                |
| 7  | DLTA | 11.885               | 12.335               |
| 8  | INKP | -4.035               | 3.725                |
| 9  | INTA | 2.235                | 1.385                |
| 10 | MYOR | 2.83                 | 5.66                 |
| 11 | MEDC | 13.125               | 5.255                |
| 12 | MTDL | -3.085               | 5.71                 |
| 13 | HDTX | -5.855               | -1.53                |
| 14 | PRAS | 5.395                | 0.175                |
| 15 | SHDA | 19.315               | 27.435               |
| 16 | SMAR | 4.39                 | -4.505               |
| 17 | TSPC | 18.23                | 13.9                 |
| 18 | ULTJ | 1.795                | 3.035                |
| 19 | UNTR | 2.885                | 9.96                 |
| 20 | WICO | 14.715               | -0.655               |
| 21 | INDF | 8.625                | 5.48                 |
| 22 | TLKM | 8.52                 | 15.915               |

**Lampiran 3**  
**Descriptive Statistic**

**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROIsebelum         | 24 | -5.86   | 19.32   | 4.8225 | 6.56634        |
| ROI sesudah        | 24 | -28.40  | 27.44   | 4.2052 | 9.66383        |
| Valid N (listwise) | 24 |         |         |        |                |

**Descriptive Statistics**

|                         | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROI perush baru-sebelum | 2  | 1,81    | 4,02    | 2,9100 | 1,56271        |
| ROI perush baru-sesudah | 2  | ,21     | 5,41    | 2,8075 | 3,67342        |
| ROI perush lama-sebelum | 22 | -5,86   | 19,32   | 4,9964 | 6,83570        |
| ROI perush lama-sesudah | 22 | -28,40  | 27,44   | 4,3323 | 10,07166       |
| Valid N (listwise)      | 2  |         |         |        |                |

**Lampiran 4**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                         | N  | Normal Parameters <sup>a,b</sup> |                | Most Extreme Differences |          |          | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|----|----------------------------------|----------------|--------------------------|----------|----------|----------------------|------------------------|
|                         |    | Mean                             | Std. Deviation | Absolute                 | Positive | Negative |                      |                        |
| ROIsebelum              | 24 | 4,8225                           | 6,56634        | ,199                     | ,199     | -,151    | ,977                 | ,296                   |
| ROI sesudah             | 24 | 4,2052                           | 9,66383        | ,193                     | ,154     | -,193    | ,946                 | ,332                   |
| ROI perush baru-sebelum | 2  | 2,9100                           | 1,56271        | ,280                     | ,280     | -,280    | ,368                 | ,999                   |
| ROI perush baru-sesudah | 2  | 2,8075                           | 3,67342        | ,260                     | ,260     | -,260    | ,368                 | ,999                   |
| ROI perush lama-sebelum | 22 | 4,9964                           | 6,83570        | ,212                     | ,212     | -,139    | ,995                 | ,275                   |
| ROI perush lama-sesudah | 22 | 4,3323                           | 10,07166       | ,189                     | ,143     | -,189    | ,888                 | ,409                   |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 5

## Uji Hipotesis Paired Sample t Test

## Paired Samples Statistics

|        |                         | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-------------------------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | ROIsebelum              | 4,8225 | 24 | 6,56634        | 1,34035         |
|        | ROI sesudah             | 4,2052 | 24 | 9,66383        | 1,97262         |
| Pair 2 | ROI perush baru-sebelum | 2,9100 | 2  | 1,56271        | 1,10500         |
|        | ROI perush baru-sesudah | 2,8075 | 2  | 3,67342        | 2,59750         |
| Pair 3 | ROI perush lama-sebelum | 4,9964 | 22 | 6,83570        | 1,45738         |
|        | ROI perush lama-sesudah | 4,3323 | 22 | 10,07166       | 2,14729         |

## Paired Samples Correlations

|        |   | N  | Correlation | Sig. |
|--------|---|----|-------------|------|
| Pair 1 | ROIsebelum & ROI sesudah                          | 24 | ,484        | ,017 |
| Pair 2 | ROI perush baru-sebelum & ROI perush baru-sesudah | 2  | 1,000       | ,000 |
| Pair 3 | ROI perush lama-sebelum & ROI perush lama-sesudah | 22 | ,480        | ,024 |

## Paired Samples Test

|        |   | Paired Differences |                |                 |   |          | t    | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|------|----|-----------------|
|        |   | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |      |    |                 |
|        |   |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |      |    |                 |
| Pair 1 | ROIsebelum - ROI sesudah                          | ,61729             | 8,66845        | 1,76944         | -3,04307                                  | 4,27766  | ,349 | 23 | ,730            |
| Pair 2 | ROI perush baru-sebelum - ROI perush baru-sesudah | ,10250             | 2,11071        | 1,49250         | -18,86151                                 | 19,06651 | ,069 | 1  | ,956            |
| Pair 3 | ROI perush lama-sebelum - ROI perush lama-sesudah | ,66409             | 9,05863        | 1,93131         | -3,35228                                  | 4,68046  | ,344 | 21 | ,734            |